

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka peneliti akan menganalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai persepsi remaja perempuan yang berusia 17-21 tahun tentang fungsi kain tenun *Tais Marobos* di Dusun Tetebanu, Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. Penulis menganalisis dan menginterpretasi data tersebut dalam pembahasansebagai berikut:

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang persepsi remaja perempuan yang berusia 17-21 tahun tentang fungsi kain tenun *Tais Marobos* di Dusun Tetebanu, Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. Peneliti menemukan bahwa keempat informan utama serta kedua informan pendukung tersebut memiliki persepsi yang sama dan ada juga berbeda-beda dalam menanggapi fungsi kain tenun *Tais Marobos*.

5.1.1 Persepsi Remaja Perempuan, orang tua remaja dan budayawan Mengenai Fungsi Kain Tenun *Tais Marobos*

Remaja perempuan mengetahui adanya kain tenun *Tais Marobos* di Dusun Tetebanu, Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. Remaja perempuan juga sering menggunakan kain ini. Ada beberapa persepsi yang didapat

oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan yakni remaja perempuan di Dusun Tetebanu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ke empat informan utama dan kedua informan pendukung maka terdapat beberapa pandangan yang sama mengenai fungsi kain tenun *Tais Marobos* di Dusun Tetebanu. Penulis kemudian melakukan hasil analisis wawancara dan observasi informan berdasarkan indikator utama penelitian yang berhubungan dengan kain tenun *Tais Marobos* sebagai alat pelindung tubuh dari panas dan dingin (fungsi keseharian), sebagai alat tukar menukar untuk meningkatkan perekonomian (fungsi ekonomi), sebagai alat penghargaan dan pemberian perkawinan dan kematian (fungsi budaya), sebagai alat untuk mengembalikan keseimbangan yang terganggu (fungsi hukum), *Tais Marobos* dilihat dari segi estetika, keindahan, segi prestise dan prestise sebagai berikut :

5.1.1.1 Persepsi Remaja Perempuan pada Fungsi Kain Tenun *Tais Marobos* sebagai Alat Pelindung Tubuh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keempat informan tersebut sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa kain tenun pada saat ini tidak menjadi alat utama sebagai pelindung tubuh. Zaman semakin berkembang sehingga kain tenun mulai jarang digunakan sebagai penutup tubuh sehari-hari. Alasannya karena alat penutup badan sudah diganti dengan pakaian, seperti : rok, celana, dres dan pakaian lainnya yang diproduksi oleh pabrik. Kain tenun digunakan sebagai alat penutup badan pada acara-acara

tertentu seperti acara rumah adat, kegiatan di sekolah yang diharuskan untuk menggunakan kain tenun juga acara perkawinan. Tidak hanya itu tetapi menurut mereka tidak nyaman ketika menggunakan kain tenun sebagai alat pelindung tubuh sehari-hari.

Kain tenun itu hangat. Orang biasa gunakan sebagai selimut pada saat malam hari untuk mendapatkan kehangatan. Sebelum ada pakaian dari pabrik kain tenun ini menjadi satu-satunya alat pelindung tubuh. Namun zaman sekarang bahan-bahan sudah langka sehingga kebanyakan menggunakan pelindung tubuh dari bahan-bahan yang di produksi oleh pabrik. Ketika remaja menggunakan kain tenun sebagai pelindung tubuh remaja itu akan merasa diri lain atau tidak biasa-biasa saja karena saat menggunakan kain tenun itu remaja menampilkan harga diri. Kain tenun mau dibuat dalam bentuk blus, rok, dres atau apa pun itu tetap terlihat mulia. Ini adalah pelindung tubuh yang memiliki kekhasan tersendiri dalam suatu daerah.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa kain tenun marobos saat ini tidak digunakan setiap hari tetapi pada acara-acara tertentu seperti digunakan sebagai pengganti pakaian sebagai alat penutup tubuh untuk mengikuti acara-acara adat di rumah adat maupun dalam acara perkawinan.

5.1.1.2 Persepsi Remaja Perempuan pada Fungsi Kain Tenun *Tais Marobos* sebagai Alat tukar Menukar Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Kain tenun dijadikan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Tetebanu. Misalnya menjual kain tenun untuk menyekolahkan anak-anak juga melengkapi kebutuhan lainnya. Kain tenun

Marobos harganya relatif mahal karena proses pembuatannya cukup lama dan rumit. Kain tenun *Tais Marobos* memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri sehingga membuat harganya menjadi mahal.

5.1.1.3 Sebagai Alat Pemberian Dan Penghargaan Dalam Acara Perkawinan Dan Kematian

Kain tenun masih menjadi alat penghargaan dan pemberian perkawinan dan kematian hingga saat ini, namun hanya berlaku untuk orang-orang tertentu seperti keluarga kandung. Kain tenun *Tais Marobos* bisa digunakan untuk memberikan persembahan kepada orang tua mempelai laki-laki. Tidak hanya itu, tetapi kain tenun *Tais Marobos* juga bisa dimodifikasi menjadi baju pengantin antara jas dan slowyer. Kain tenun ini juga digunakan pada saat kematian. Hal ini juga sama kain tenun *Tais Marobos* ini hanya di berikan kepada keluarga kandung yang meninggal untuk membungkus jenasahnya, karena salah satu bahan utama kain tenun adalah tanah/lumpur. Tanah atau lumpu ini melambangkan falsaf manusia diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah.

5.1.1.4 Sebagai Alat Untuk Mengembalikan Keseimbangan Yang Terganggu Akibat Suatu Pelanggaran Adat

Alat untuk mengembalikan keseimbangan yang terganggu merupakan sopi, binatang dan kain tenun. Untuk memulihkan kembali nama baik orang maka harus menggunakan kain tenun. Kain tenun memiliki nilai yang sangat tinggi sehingga korban juga merasa puas karena menghargainya. Namun, ketika menggunakan kain dari pabrik maka korban menganggap bahwa tidak menghargai korban karena nilai kain dari pabrik sangat rendah.

5.1.1.5 Kain Tenun *Tais Marobos* Dilihat dari Segi Estetika/Keindahan

Kain tenun dilihat dari segi estetika sangat tinggi, karena kain tenun dibuat menggunakan 6 bahan dasar di atas (Kapas, Tali, Kulit cemara, Kulit Mengkudu, Daun Tarum, dan tanah/lumpur). Ketika kain tenun *Tais Marobos* dilukis motifnya seperti bentuk binatang, tumbuh-tumbuhan juga kombinasi warna-warna benang yang digunakan akan menghasilkan sebuah kain yang indah dipandang.

5.1.1.6 Kain Tenun *Tais Marobos* Dilihat Dari Segi Prestise Dan Sosial

Kain tenun *Tais Marobos* memiliki kekhasan tersendiri, diantara motifnya besar dibandingkan dengan kain tenun yang lain. Kain tenun ini juga ketika digunakan akan mengangkat harga dirinya.

5.2 Interpretasi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil data penelitian kemudian akan mengkajinya dengan hasil di lapangan dan konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Maka dengan demikian data yang ditafsirkan menjadi kategori bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah bagaimana persepsi remaja perempuan tentang fungsi kain tenun *Tais Marobos* yang diformulasikan secara deskriptif. Konsep yang digunakan dalam interpretasi data merupakan konsep yang terdapat pada tinjauan pustaka yakni fungsi-fungsi kain tenun ikat.

5.2.1 Persepsi Remaja Perempuan Dusun Tetebanu Tentang Fungsi Kain Tenun *Tais Marobos*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ada beberapa persepsi yang sama namun ada juga yang berbeda tentang fungsi kain tenun *Tais Marobos*. Menurut

penjelasan Jalaluddin 2007:51) berkaitan dengan konsep persepsi mengatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut.

Dalam kaitan dengan persepsi dengan hasil peneliti di lapangan, bahwa remaja perempuan Dusun Tetebanu mempersepsikan fungsi kain tenun *Tais Marobos* sebagai alat pelindung tubuh, sebagai alat tukar menukar untuk meningkatkan ekonomi keluarga, sebagai alat pemberian penghargaan pada saat acara perkawinan dan kematian, sebagai alat untuk mengembalikan keseimbangan yang terganggu akibat suatu pelanggaran adat, segi estetika, prestise dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti akan membahas fungsi kain tenun *Tais Marobos* satu per satu yakni:

Kain tenun *Tais Marobos* sebagai alat untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin yang peneliti gunakan dalam konsep sudah ada pergeseran persepsi yakni kain tenun *Tais Marobos* tidak menjadi alat utama sebagai pelindung tubuh, karena saat ini sudah ada alat pelindung tubuh yang sangat mudah didapatkan seperti pakaian baik blus, kameja, rok, celana dan sebagainya. Kain tenun *Tais Marobos* digunakan sebagai alat pelindung tubuh pada saat acara-acara tertentu. Misalnya kain tenun *Tais Marobos* digunakan pada saat acara rumah adat, acara perkawinan dan sebagainya. Pada saat acara ini berlangsung ada beberapa kegiatan yang menggunakan kain tenun *Tais Marobos* sebagai busana untuk melakukan prosesi adat seperti untuk menimba air pemali, mengambil api pemali dan melakukan tarian likurai di acara tersebut. Selain itu kain tenun *Tais Marobos* juga digunakan oleh pegawai baik itu di sekolah maupun kantor-kantor dan juga siswa/ siswi untuk mengenakan busana adat dalam

bentuk kain tenun di hari yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Malaka. Kain tenun *Tais Marobos* ini juga sering digunakan oleh siswa/siswi untuk melakukan praktek atau mengikuti acara di sekolah.

Selain itu kain tenun *Tais Marobos* sebagai alat tukar menukar untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga. Pandangan remaja mengenai fungsi mereka setuju bahwa saat ini kain tenun masih menjadi prioritas utama bagi keluarga untuk membantu ekonomi keluarga.

Tidak hanya itu, namun kain tenun *Tais Marobos* sebagai alat pemberian dan penghargaan dalam acara perkawinan dan kematian. Dalam acara perkawinan di Dusun Tetebanu kain tenun menjadi ikon utama. Kain tenun bisa modifikasi menjadi jas dan slowyer atau sejenis pakaian lainnya. Kain tenun sangat dibutuhkan ketika mengisi kembali seserahan yang dibawakan oleh keluarga pria. Tidak hanya itu namun kain tenun juga sebagai alat penghargaan pada saat kematian. Disini kain tenun sangat berperan penting juga karena kain tenun ini dibuat salah satu bahan utamanya tanah/lumpur. Falsaf tanah/lumpur melambangkan manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah. Oleh sebab itu, masyarakat Dusun Tetebanu ketika membungkus jenazah harus menggunakan kain tenun.

Kain tenun *Tais Marobos* juga sebagai alat untuk mengembalikan keseimbangan yang terganggu akibat suatu pelanggaran adat. Aturan di Dusun Tetebanu kain tenun sebagai sebuah alat yang sangat penting untuk mengembalikan kesimbangan yang terganggu selain sopi dan binatang. Alasan menggunakan kain tenun karena itu sebagai sebuah penghargaan besar bagi korban karena nilai kain tenun sangat tinggi.

Ketika kain tenun *Tais Marobos* dilihat dari segi estetika/keindahan sangat indah karena kombinasi beberapa warna benang yang digunakan dalam proses pembuatannya. Kain tenun menjadi sangat indah dan nilainya tinggi karena terbuat dari beberapa bahan utamanya, yakni kapas, tali, kulit mengkudu, daun tarum, kulit cemara dan tanah/lumpur. Kain tenun *Tais Marobos* dilengkapi dengan motif-motifnya yang bervariasi membuat nilai estetikanya semakin tinggi.

Kain tenun *Tais Marobos* dilihat dari segi prestise dan sosial, Kain tenun *Tais Marobos* memiliki kekhasan tersendiri, diantara motifnya besar dibandingkan dengan kain tenun yang lain. Ketika menggunakan kain tenun ini maka harga diri pun diangkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga peneliti menemukan beberapa pandangan remaja perempuan di luar fungsi kain tenun yang penulis cantumkan dalam konsep penelitian ini. hasil penelitian terbaru yang penulis dapat bahwa kain tenun saat sudah menjadi aksesoris dan gaya hidup mereka saat ini.